



Analisis Bahasa Gaul Dalam Selasar *Podcast* Deddy Corbuzier (Kajian Sociolinguistik)

Suci Rahmadani¹, Sutikno²

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁻²

Email Korespondensi: sucirahmadani@umnaw.ac.id^{*1}, sutikno@umnaw.ac.id²

Article received: 06 Mei 2025, Review process: 17 Mei 2025

Article Accepted: 25 Juni 2025, Article published: 03 Juli 2025

ABSTRACT

The development of digital communication technologies has significantly influenced language use, especially among young people active on social media and digital platforms such as podcasts. This study aims to identify the forms of slang used and analyze their social functions in an episode aired on October 19, 2024. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, note-taking, and documentation of a 1-hour-10-minute podcast transcript. The analysis identified 74 slang expressions categorized as loanwords, acronyms, abbreviations, modifications, puns, affix variations, and short forms. In terms of social functions, slang was found to be used for creating intimacy, conveying implicit messages, introducing humor, expressing sarcasm, softening expressions, and concealing meanings. These findings indicate that slang in digital media serves not merely as a linguistic tool but as a reflection of social dynamics, popular culture, and the construction of digital-age collective identity.

Keywords: *Slang Language, Podcast, Sociolinguistics*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah mempengaruhi gaya berbahasa masyarakat, khususnya generasi muda yang aktif di media sosial dan platform digital seperti podcast. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk bahasa gaul yang muncul serta menganalisis fungsi sosialnya dalam episode podcast yang ditayangkan pada 19 Oktober 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa simak, catat, dan dokumentasi dari transkrip percakapan podcast berdurasi 1 jam 10 menit. Hasil analisis menunjukkan sebanyak 74 data bentuk bahasa gaul yang diklasifikasikan ke dalam kategori serapan, akronim, pemendekan, modifikasi, plesetan, imbuhan bebas, dan singkatan. Dari sisi fungsi sosial, ditemukan bahwa bahasa gaul digunakan untuk mengakrabkan, menyampaikan pesan secara implisit, menciptakan suasana humor, menyindir, menghaluskan ungkapan, dan menyamarkan makna. Temuan ini mengindikasikan bahwa bahasa gaul dalam media digital bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga representasi dari dinamika sosial, budaya populer, serta proses pembentukan identitas kolektif generasi digital.

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Podcast, Sociolinguistik

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara drastis pola interaksi sosial masyarakat. Media digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan podcast memungkinkan komunikasi berlangsung secara cepat, lintas ruang dan waktu. Dalam konteks ini, bahasa sebagai alat utama komunikasi mengalami pergeseran peran, dari yang semula bersifat formal menjadi lebih fleksibel dan informal. Fenomena ini turut memunculkan ragam bahasa baru, termasuk bahasa gaul yang berkembang di ranah digital sebagai bentuk ekspresi diri generasi muda.

Bahasa gaul tumbuh dan menyebar sebagai respons atas kebutuhan remaja untuk menyesuaikan diri dengan identitas kelompok sosialnya. Ia tidak tunduk pada kaidah kebahasaan baku, melainkan dibentuk secara spontan melalui singkatan, serapan, plesetan, hingga bentuk modifikasi lainnya (Jadidah et al., 2023). Penggunaan bahasa gaul ini menjadi penanda kedekatan emosional dan simbol keanggotaan dalam komunitas tertentu. Namun, maraknya penggunaan bahasa gaul juga menimbulkan kekhawatiran terhadap luntarnya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah, khususnya di kalangan pelajar dan pengguna media sosial aktif.

Dalam ruang digital, bahasa gaul menjadi alat komunikasi yang eksklusif sekaligus kreatif. Tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk suasana, memperkuat hubungan interpersonal, bahkan menyamakan makna. Sayangnya, belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah penggunaan bahasa gaul dalam format podcast, yang kini semakin diminati masyarakat karena fleksibilitas dan kekuatan narasinya. Mayoritas penelitian sebelumnya masih terfokus pada media sosial seperti TikTok, Instagram, atau WhatsApp (Azizah et al., 2021).

Podcast *Close The Door* yang dipandu oleh Deddy Corbuzier menjadi salah satu contoh ruang komunikasi digital yang populer di Indonesia. Podcast ini dikenal dengan gaya bahasa yang santai, inklusif, dan sering kali memadukan bahasa formal dengan informal, termasuk bahasa gaul. Dengan mengundang berbagai narasumber dari kalangan publik figur, politikus, akademisi hingga selebritas, podcast ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang edukatif dan reflektif yang menysasar audiens muda digital-native (Kamaludin, 2024).

Gaya komunikasi Deddy Corbuzier yang lugas, jenaka, dan relevan dengan selera generasi muda menjadikan podcast ini layak dikaji dari perspektif sosiolinguistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah bagaimana variasi kebahasaan, khususnya bahasa gaul, digunakan dalam konteks komunikasi informal yang tetap memiliki fungsi sosial. Melalui analisis ini pula, dapat ditelusuri bagaimana bahasa gaul dalam podcast mencerminkan nilai, norma, dan dinamika identitas masyarakat digital masa kini (Nurviatri et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk bahasa gaul yang muncul dalam podcast Podhub Deddy Corbuzier serta menganalisis fungsi sosial dari penggunaan bahasa

tersebut. Dengan fokus pada salah satu episode yang tayang pada Oktober 2024, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian sosiolinguistik di era komunikasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada penggambaran objek berdasarkan data verbal yang dikumpulkan dari tayangan *podcast* Podhub milik Deddy Corbuzier di kanal YouTube. Data utama berupa transkrip percakapan dalam satu episode berdurasi 1 jam 10 menit yang ditayangkan pada bulan Oktober dan dipilih karena mengandung banyak penggunaan bahasa gaul. Instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument) yang melakukan teknik simak, catat, dan dokumentasi melalui pengamatan langsung terhadap tayangan video. Alat bantu seperti laptop dan jaringan internet digunakan untuk mengakses *podcast* dan referensi pendukung. Analisis dilakukan terhadap konten verbal dengan menelaah bentuk dan fungsi sosial bahasa gaul yang muncul dalam tuturan lisan secara berulang untuk memperoleh data yang representatif dan relevan dengan tujuan kajian sosiolinguistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan fungsi sosial dari bahasa gaul yang digunakan dalam tuturan lisan pada selasar *podcast* podhub Deddy Corbuzier, khususnya episode yang tayang pada 19 Oktober 2024. Data yang digunakan diambil dari transkrip percakapan antara host dan narasumber yang mengandung unsur bahasa gaul.

Bahasa gaul yang ditemukan menunjukkan gaya bahasa santai yang umum dipakai dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan anak muda dan orang-orang yang aktif mengikuti perkembangan budaya populer. Tuturan tersebut bisa muncul secara sengaja maupun spontan, terutama saat suasana percakapan terasa akrab dan tidak formal.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan dan dicatat secara sistematis oleh peneliti, agar proses pembacaan dan pemahaman lebih mudah, hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel. Setiap tuturan diklasifikasikan berdasarkan bentuk bahasa gaul yang digunakan dan fungsi sosial yang terkandung di dalamnya. Dari hasil pengelompokan tersebut, ditemukan sebanyak 74 data yang menunjukkan bentuk bahasa gaul. Sementara itu, jumlah data yang berhasil diidentifikasi berdasarkan fungsinya 74 data.

Bentuk Bahasa Gaul

Proses pembentukan bahasa gaul dalam *podcast* Selasar Deddy Corbuzier menunjukkan adanya kreativitas dan keberagaman bentuk bahasa yang digunakan oleh penutur. Bahasa gaul dalam *podcast* tersebut terbentuk melalui berbagai cara seperti singkatan, akronim, pemendekan, serapan, modifikasi,

imbuhan mana suka, plesetan, dan bentuk gabungan lainnya. Keberagaman bentuk ini mencerminkan penggunaan bahasa yang cenderung santai, tidak baku, dan akrab dengan gaya komunikasi media digital.

Bahasa gaul yang digunakan dalam *podcast* tersebut sebagian besar diambil dari istilah asing, terutama bahasa Inggris, yang kemudian diadaptasi secara langsung maupun tidak langsung ke dalam percakapan. Beberapa bentuk lainnya merupakan hasil kreatifitas dari modifikasi kosakata asli bahasa Indonesia maupun gabungan dari kata-kata populer di kalangan masyarakat.

Dalam penelitian ini, bentuk bahasa gaul diklasifikasikan dan disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan pemahaman terhadap data yang ditemukan. Berdasarkan hasil dokumentasi dan teknik catat pada episode *Selasar Podcast Deddy Corbuzier* yang ditayangkan pada 19 Oktober 2024, diperoleh 74 bentuk bahasa gaul yang terbagi dalam beberapa kategori seperti ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Jumlah Bentuk Bahasa Gaul
Dalam Selasar Podcast Deddy Corbuzier**

No	Bentuk Bahasa Gaul	Jumlah
1	Serapan	40
2	Akronim	6
3	Pemendekan	8
4	Modifikasi	9
5	Imbuhan Mana Suka	2
6	Plesetan	3
7	Singkatan	6
Total		74

Fungsi Bahasa Gaul

Fungsi-fungsi bahasa gaul dapat dilihat dengan cara mempertimbangkan penggunaan kata dalam hubungannya dengan kalimat, situasi, serta kondisi bicara. Fungsi sosial itu akan muncul dari cara bicara penutur dalam mengekspresikan maksud secara tidak langsung, membangun kedekatan sosial, atau memberikan efek suasana bicara yang lebih santai. Dari analisis data diperoleh enam fungsi sosial dari penggunaan bahasa gaul pada tuturan lisan pada video selasar *podcast* podhub Deddy Corbuzier pada tanggal 19 Oktober 2024 yaitu fungsi mengakrabkan, fungsi merahasiakan sesuatu, fungsi menyindir, fungsi menciptakan suasana humor, fungsi menghaluskan perkataan, serta fungsi menyampaikan pesan secara tidak langsung. Data hasil penelitian mengenai fungsi sosial bahasa gaul dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Jumlah Fungsi Bahasa Gaul
dalam selasar podcast Deddy Corbuzier**

No	Fungsi Sosial	Jumlah
1	Mengakrabkan	27
2	Menghaluskan perkataan	2

3	Merahasiakan sesuatu	2
4	Menciptakan suasana humor	13
5	Menyindir	4
6	Menyampaikan pesan secara tidak langsung (implisit)	26
Total		74

Fungsi mengakrabkan

Fungsi mengakrabkan dalam bahasa gaul merupakan fungsi sosial yang menunjukkan keinginan pembicara untuk menciptakan suasana percakapan yang tidak formal, santai, dan menunjukkan kedekatan sosial. Fungsi ini sebagian besar digunakan di antara sesama teman sebaya, rekan kerja, atau komunitas digital seperti media sosial dan *podcast*. Berdasarkan tuturan lisan dalam selasar *podcast* podhub Deddy Corbuzier tanggal 19 Oktober 2024, ditemukan 27 data bahasa gaul yang memiliki fungsi sosial mengakrabkan. Contoh kata dalam kategori ini yaitu, *good looking, agree, gede, sampek, mencet, selebgram, boong, full band, bentor, guys, bro, gapapa, cool bad, kocak, bababa, saiko, cilukba, cute, gua, lu, cil, pim, paksu, fashionista, happy cheerful, congrats, bos.*

Fungsi Menghaluskan Perkataan

Fungsi ini dimanfaatkan untuk menyampaikan hal-hal yang tergolong kasar, tabu, atau berpotensi menyinggung dengan cara yang lebih halus dan dapat diterima oleh pendengar. Bahasa gaul yang digunakan dalam konteks ini umumnya berbentuk akronim atau plesetan, yang membuat makna aslinya terdengar lebih ringan dan tidak terlalu menyinggung.

Merujuk pada ujaran lisan dalam video selasar *podcast* podhub Deddy Corbuzier yang ditayangkan pada 19 Oktober 2024, ditemukan dua bentuk bahasa gaul yang berfungsi untuk menyampaikan ungkapan secara lebih sopan. Dua istilah tersebut adalah: *anjay* dan *sda* (singkatan dari *senyumin dulu aja*).

Fungsi merahasiakan sesuatu

Penggunaan bahasa gaul untuk merahasiakan atau menyembunyikan suatu maksud bertujuan agar pesan tidak mudah dipahami oleh orang di luar kelompok tertentu. Dalam hal ini, bahasa gaul berperan sebagai bentuk ungkapan terselubung yang hanya dimengerti oleh kalangan sebaya atau pengguna aktif media sosial yang sudah akrab dengan istilah tersebut. Tujuan utamanya adalah menjaga kerahasiaan pesan, melindungi makna dari pihak luar, atau sebagai bagian dari gaya komunikasi yang bersifat terbatas pada komunitas tertentu.

Mengacu pada ujaran lisan dalam video selasar *podcast* podhub Deddy Corbuzier yang ditayangkan pada 19 Oktober 2024, ditemukan dua contoh penggunaan bahasa gaul yang Tabelmemiliki fungsi menyamarkan makna. Kedua contoh tersebut adalah: *ig* dan *spill*.

Fungsi Menciptakan Suasana Humor

Fungsi bahasa gaul yang satu ini dimanfaatkan untuk menghadirkan kesan yang lucu, santai, dan mencairkan suasana agar tidak terasa tegang. Kata-kata yang digunakan sering kali mengalami perubahan bunyi, plesetan, atau memiliki makna sindiran halus yang menjadikan interaksi terasa lebih menyenangkan dan akrab di antara para penutur.

Berdasarkan hasil penelusuran dari ujaran lisan dalam video selasar *podcast* podhub Deddy Corbuzier yang ditayangkan pada 19 Oktober 2024, ditemukan 13 contoh penggunaan bahasa gaul yang berfungsi untuk membangun suasana humor. Kata-kata tersebut antara lain yaitu, semok, *cool bad*, kocak, saiko, cilukba, bababa, ceban, geblek, gemoy, *bloopers*, *jokes*, paksu, dan ciluf.

Fungsi Sindiran

Bahasa gaul yang berfungsi sebagai alat sindiran digunakan untuk mengungkapkan rasa tidak setuju, kritik, atau ketidaksenangan terhadap seseorang maupun situasi tertentu secara tidak langsung. Ungkapan semacam ini biasanya disampaikan dengan gaya yang tidak lugas, tetap tajam, namun terasa lebih halus agar tidak menimbulkan pertentangan. Jenis bahasa ini kerap muncul dalam percakapan santai di kalangan teman atau dalam interaksi di media sosial.

Berdasarkan ujaran lisan dalam video selasar *podcast* podhub Deddy Corbuzier yang ditayangkan pada 19 Oktober 2024, terdapat lima contoh bentuk bahasa gaul yang memiliki fungsi sebagai sindiran. Empat istilah tersebut mencakup yaitu, *judge*, *bad influence*, *pick me*, dan *sksd*.

Menyampaikan Pesan Secara Tidak Langsung (Implisit)

Penggunaan bahasa gaul kerap dimanfaatkan untuk mengutarakan maksud atau isi pesan secara tidak langsung. Fungsi ini bertujuan agar ujaran tidak terdengar kasar, terlalu terbuka, atau agar maknanya hanya dipahami oleh kelompok tertentu saja. Cara penyampaian semacam ini umum dijumpai dalam percakapan anak muda maupun dalam konten digital seperti *podcast*.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap ujaran lisan dalam video selasar *podcast* podhub Deddy Corbuzier yang ditayangkan pada 19 Oktober 2024, ditemukan sebanyak 26 kata yang berfungsi untuk menyampaikan pesan secara tidak eksplisit. Kata-kata tersebut antara lain yaitu, *story*, *safety first*, *tag*, *unboxing*, *briefing*, *branding*, *wisdom*, *sold out*, *trust*, *stretch*, *setting*, *follow*, *bad influence*, *pick me*, *simple thing*, *defense mechanism*, *influencer*, *notice*, *exciting*, *bridging*, *podcast indie*, *introvert*, *ekstrovert*, *tren*, dan *fun fact*, *setting*.

Tabel 3. Kategori Bentuk Bahasa Gaul dalam Podcast

No	Kategori Bentuk	Jumlah
1	Serapan	40
2	Akronim	6
3	Pemendekan	8

No	Kategori Bentuk	Jumlah
4	Modifikasi	9
5	Imbuhan Mana Suka	2
6	Plesetan	3
7	Singkatan	6
Total		74

Tabel 4. Fungsi Sosial Bahasa Gaul dalam Podcast

No	Fungsi Sosial	Jumlah
1	Mengakrabkan	27
2	Menghaluskan Perkataan	2
3	Merahasiakan Sesuatu	2
4	Menciptakan Suasana Humor	13
5	Menyindir	4
6	Menyampaikan Pesan Secara Tidak Langsung	26
Total		74

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji penggunaan bahasa gaul dalam tuturan podcast *Podhub Deddy Corbuzier*. Bahasa gaul yang digunakan mencerminkan perkembangan bahasa dalam komunikasi digital dan informal di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Sebagian besar bahasa gaul yang ditemukan merupakan serapan dari bahasa Inggris, singkatan, akronim, atau hasil modifikasi bunyi kata yang sudah ada dalam bahasa Indonesia.

Beberapa contoh bahasa gaul yang ditemukan antara lain: *good looking, ig, story, safety first, agree, unboxing, briefing, tag, judge, branding, fashionista, wisdom, sold out, trust, setting, spill, influencer, bro, bridging, gue, lu*, hingga kata-kata bercanda seperti *anjay, bababa, cilukba, geblek, gemoy, kocak*, dan sebagainya. Selain itu juga ditemukan penggunaan singkatan seperti *btw, BTS, PIM, SKSD, SDA*, dan berbagai kata lain yang sering dipakai di media sosial maupun percakapan sehari-hari. Fungsi sosial dari penggunaan bahasa gaul ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama, yaitu:

1. **Mengakrabkan** Banyak istilah digunakan untuk membangun kedekatan antara pembicara dan pendengar, seperti penggunaan sapaan *bro, guys, gue, lu, cil, bro*, dan lainnya.
2. **Menyampaikan Pesan Secara Tidak Langsung** Beberapa kata digunakan agar makna yang disampaikan lebih halus atau tersirat, seperti *story, trust, setting, bridging, spill, btw*, dan *fun fact*.

3. **Membangun Humor dan Suasana Santai** Istilah seperti *anjay, bababa, cilukba, ciluf, geblek, gemoy, kocak, cool bad, bad boy*, dan *jokes* digunakan untuk menciptakan nuansa humoris dalam percakapan.
4. **Mengikuti Tren dan Budaya Populer** Istilah seperti *selebgram, influencer, branding, fashionista, BTS, tren, PIM*, serta istilah lainnya mencerminkan gaya komunikasi yang relevan dengan budaya media sosial masa kini.

Bahasa gaul dalam podcast ini berfungsi sebagai cara menyampaikan informasi dengan gaya santai yang mencerminkan karakteristik media digital: ringan, cepat, komunikatif, dan penuh kreativitas. Penggunaan bahasa gaul juga menjadi alat ekspresi diri, pembentukan identitas kelompok, sekaligus sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan budaya populer.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa gaul bukan sekadar alat komunikasi informal, tetapi juga memiliki fungsi sosial penting dalam mempererat hubungan antarpemirsa, menciptakan suasana nyaman dalam percakapan, serta menyampaikan kritik atau pesan secara lebih halus dan efektif. Hal ini sekaligus mempertegas bahwa perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh media, budaya populer, dan kebutuhan interaksi sosial di era digital.

SIMPULAN

Kesimpulan, bahwa bahasa gaul dalam podcast Podhub Deddy Corbuzier berperan penting sebagai alat komunikasi modern yang tidak hanya mencerminkan tren linguistik, tetapi juga membentuk identitas sosial dan mempererat hubungan emosional antarpemirsa. Dari 74 data yang dianalisis, ditemukan berbagai bentuk seperti serapan, akronim, pemendekan, modifikasi, hingga plesetan, yang digunakan secara kreatif dan fleksibel oleh generasi muda. Fungsi sosialnya mencakup menciptakan keakraban, menyampaikan pesan secara implisit, membangun suasana humor, menyindir, dan menyamarkan makna. Dengan demikian, bahasa gaul dalam podcast tidak sekadar alat komunikasi informal, melainkan ekspresi budaya digital yang berkembang dinamis dan relevan dalam membentuk pola interaksi masyarakat masa kini.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, F., Nugraha, D. B., Wahyuni, D. P. C., Effendy, A. S., Wirata, N. I. T., & Rahadian, S. (2021). Fenomena penggunaan bahasa slang dan nilai-nilai karakter pada mahasiswa. *Jurnal Digital Media Dan Relationship*, 3(2), 62–69.
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1–10.
- Camila, S. N., & Kartikasari, R. D. (2022). Penggunaan Variasi Bahasa Gaul Pada Anak-Anak Jalanan (Kajian Sociolinguistik). *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 122–128. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3488746&val=30520&title=Penggunaan Variasi Bahasa Gaul Pada Anak-Anak Jalanan Kajian Sociolinguistik](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3488746&val=30520&title=Penggunaan%20Variasi%20Bahasa%20Gaul%20Pada%20Anak-Anak%20Jalanan%20Kajian%20Sociolinguistik)

- Jadidah, I. T., Tazkia, N., Agustin, D., Isnaini, F., & Dita, E. N. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Ke Dalam Bahasa Indonesia Dikalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(02), 132–138. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i02.409>
- Kamaludin, I. A. M. (2024). *What Is Behind The Laughter: Examining Humor In Inter-Religious Dialogue In Indonesia Case Study OF# Login Podcast 2023*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Nurviatri, C., Fhitri, W., Shabri, I., & Yanti, R. (2023). An Analysis of Types and Forms of Code-Mixing by Deddy Corbuzier and Faiz Rahman on Youtube Channel Deddy Corbuzier. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 6(2), 29–40.
- Pramesti, K. N. P., Ningrum, A. K., Solichah, F. M., Ardiansyah, M. Y., Jidan, M. F., & Nurhayati, E. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Pada Konten Creator Bobon Santosa. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 762–767. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.815>
- Puspaningtyas, E., Simarmata, R. F., & Febriana, I. (2023). Analisis Bahasa Gaul Dalam Video Youtube Denny Sumargo. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 153–154.
- Putri, E. N., & Rahmawati, L. E. (2022). Fungsi Eufemisme dan Disfemisme dalam Siniar "Close The Door" Deddy Corbuzier. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 168–180.
- Sutikno, Zakaria, Z. B., Kartolo, R., Asnawi, & Nasution, B. (2024). *Sociolinguistic Representation of The Deli Java Community ' s Culture in North Sumatra Province*.
- Utami, M., Syamsudduha, S., & Maman, M. (2022). Language Variations in Siniar (Podcast) Youtube: Sociolinguistic Studies. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 3(3), 23–29. <https://doi.org/10.47616/jamrsss.v3i3.293>